

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN  
AKTIVITAS AIR DI SMP NEGERI 2 KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Septyan Wahyu Adhitama  
NIM.11601244126

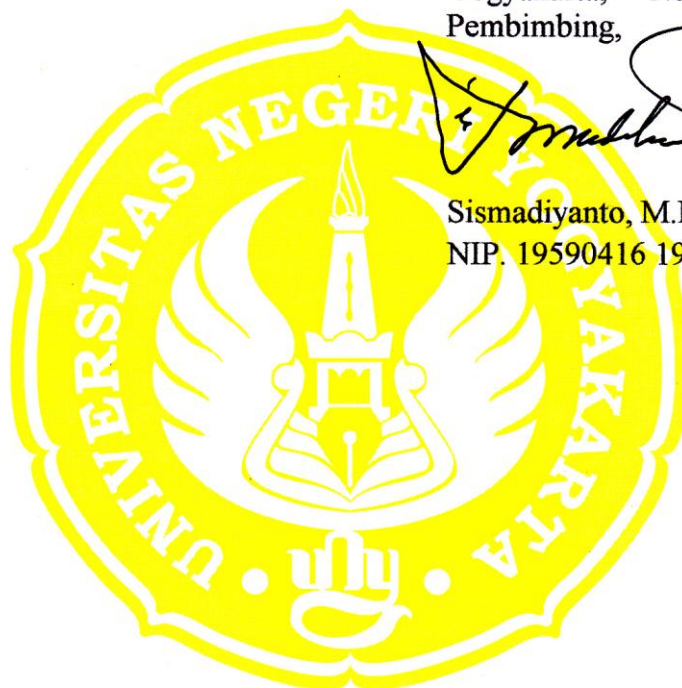
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten” yang disusun oleh Septyan Wahyu Adhitama, NIM 11601244126 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2015  
Pembimbing,



*Sismadiyanto*  
Sismadiyanto, M.Pd.  
NIP. 19590416 198702 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten” yang disusun oleh Septyan Wahyu Adhitama, NIM 11601244126 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sismadiyanto, M.Pd	Ketua Penguji		9/16 /1
Hedi Ardiyanto H., M.Or	Sekretaris Penguji		31/15 /12
Dr. Sri Winarni	Penguji I (Utama)		30/15 /12
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji II (Pendamping)		30/15 /12

Yogyakarta, Januari 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2015  
Yang Menyatakan,



Septyan Wahyu Adhitama  
NIM. 11601244126

## MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

*(QS. Al-Baqarah: 153)*

*“Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugerah. Tetap jalani hidup ini, melakukan yang terbaik.”*

*(D'Masiv)*

*“Hidup untuk sebuah pilihan, pikirkanlah dahulu sebelum melangkah ke depan. Tetap berfikir positif dan jangan pernah sesali akan pilihanmu itu. Karena itulah jalan hidupmu.”*

*(Septyan W. Adhitama)*

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:*

- ❖ *Ibu Parsih dan Bapak Jumadi atas doa, cinta dan kasih sayang sepanjang masa serta pengorbanan tiada pernah terbalas dan dorongan semangat dari Adikku Windy Kusumaningtyas tersayang.*
- ❖ *Untuk wanita berhijab, berhati indah, berperilaku soleha yang akan menjadi Ibu dari anak-anakku dan menjadi pendamping sampai akhir hayatku.*

# PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN AKTIVITAS AIR DI SMP NEGERI 2 KLATEN

Oleh:  
Septyan Wahyu Adhitama  
NIM.11601244126

## ABSTRAK

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten sudah menempuh pembelajaran aktivitas air. Namun persepsi terhadap pembelajaran tersebut belum diketahui, karena itu perlu adanya penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survey*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan 20 butir pernyataan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 34 siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Klaten. Angket dinyatakan valid dan reliabel ( $r$  hitung = 0,841). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D dan C SMP Negeri 2 Klaten yang berjumlah 67 responden yang ditentukan menggunakan metode *cluster sampling* dengan cara mengundi secara acak. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk deskriptif dan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten terhadap pembelajaran aktivitas air yang masuk kategori sangat positif 65,7%, kategori positif 34,3%, dan tidak ada (0%) responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebagian besar adalah sangat positif.

**Kata kunci:** *Persepsi, Pembelajaran aktivitas air.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan berkah kekuatan, kesabaran, dan kasih sayang-Nya sehingga saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, serta semangat dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Sismadiyanto, M.Pd., Pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan meluangkan waktu untuk selalu memberikan bimbingan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., Dosen *Expert Judgment* yang telah memberi saran serta masukan selama menjadi ahli materi.

6. Woro Subaningsih, M.Si., Kepala SMP Negeri 2 Klaten yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah.
7. Tonang Juniarta, M.Or., Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri 2 Klaten yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
8. Parsih dan Jumadi, ibu dan bapakku tercinta, terima kasih yang luar biasa atas keringat perjuangan demi terwujudnya sebuah harapan.
9. Saudara seperjuangan Hizkia Yoga Adhitama, Yudi Ruspiadi, yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Sukses untuk kalian.
10. Teman-teman PJKR E 2011, terima kasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT., dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, amin. Disadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 2015  
Penulis,

Septyan Wahyu Adhitama

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat Persepsi .....	7
a. Pengertian Persepsi .....	7
b. Proses Terjadinya Persepsi .....	8
c. Indikator Persepsi .....	10
d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	11
2. Belajar dan Pembelajaran .....	15
3. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	19
a. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	19
b. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	20
4. Pembelajaran Aktivitas Air .....	21
5. Karakteristik Siswa .....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variabel .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30

2. Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
1. Populasi Penelitian .....	30
2. Sampel Penelitian .....	31
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Instrumen Penelitian .....	31
2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	34
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	35
a. Validitas .....	35
b. Reliabilitas .....	36
4. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
1. Gambaran Umum Penelitian .....	41
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	50
B. Implikasi .....	50
C. Keterbatasan Penelitian .....	51
D. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	56

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Aktivitas Air SMP Kelas VIII .....	23
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	33
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	36
Tabel 4. Kategori Koefisien Alpha .....	37
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	37
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian .....	39
Tabel 7. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel .....	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Internal .....	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal .....	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Faktor Internal Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air .....	44
Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Faktor Eksternal Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air .....	46
Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	56
a. Angket Penelitian .....	57
b. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i> .....	59
c. Masukan dan Saran dari <i>Expert Judgment</i> .....	60
d. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	62
e. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	64
Lampiran 2. Hasil Olah Data Pengambilan Sampel .....	65
a. Data Kasar .....	66
b. Rekapitulasi Data .....	68
Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian .....	70
a. Surat Permohonan Ijin Fakultas .....	71
b. Surat Ijin Fakultas .....	72
c. Surat Ijin BAPPEDA .....	74
d. Surat Keterangan dari Sekolah .....	75
Lampiran 4. Dokumentasi .....	76
a. Dokumentasi .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, olahraga dimasukkan ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus diikuti oleh siswa setiap satu atau dua pertemuan dalam satu minggunya. Pendidikan jasmani di mulai dari jenjang terendah pendidikan formal, yaitu dari tingkatan SD sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi ke SMP dan SMA. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan

Menurut Kemdikbud, (2014: 1), mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional siswa. Kata aktivitas jasmani mengandung makna bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Dari tujuan pendidikan jasmani tersebut, olahraga renang dapat menjadi hal terpenting bagi siswa untuk mengembangkan potensi jasmani pada diri siswa.

Renang adalah olahraga yang dilakukan di dalam air, dengan menggerakkan seluruh anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas (Roeswan dan Soekarno, 1979: 23). Pembelajaran aktivitas air sangat tepat diberikan pada masa-masa sekolah untuk meningkatkan tujuan dari pendidikan jasmani. Apabila dikemas sedemikian rupa, maka pembelajaran ini akan menjadi lebih menyenangkan. Hal ini terbukti semakin banyaknya siswa yang secara rutin melakukan olahraga renang walaupun kenyataannya beberapa siswa belum bisa berenang. Tetapi jika sudah di dalam kolam renang mereka berusaha bisa berenang. Pembelajaran aktivitas air dapat membantu masa pertumbuhan, perkembangan, menanamkan keberanian, dan meningkatkan kebugaran anak. Walaupun pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu memasukan pembelajaran aktivitas air ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

SMP Negeri 2 Klaten merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Pemuda Selatan No.4 Klaten dan Jalan Menjangan No.2, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Klaten. Siswa di sekolah ini tergolong kategori pandai, hal ini dibuktikan dengan pada waktu penerimaan siswa baru nilai rata-rata nilai ujian siswa lebih dari sembilan. Pembelajaran aktivitas air yang dilakukan di sekolah ini bersifat terbatas karena sangat tergantung dari ketersediaan sarana dan prasarana kolam. Karena tidak semua sekolah memiliki kolam renang sendiri. Namun dalam usaha pemerintah dalam meningkatkan kesehatan serta

kebutuhan masyarakat akan pentingnya berolahraga termasuk renang, telah banyak dibangun fasilitas olahraga dalam hal ini juga kolam renang. Dengan tersedianya fasilitas kolam renang tersebut, pihak sekolah juga menggunakannya untuk memenuhi terselenggaranya pembelajaran aktivitas air. Selain itu guna pembelajaran materi renang berjalan dengan baik, pihak sekolah juga mengupayakan tersedianya alat bantu papan untuk berenang. Walaupun jika dibandingkan dengan jumlah siswanya, alat yang digunakan masih belum mencukupi.

Pembelajaran aktivitas air ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran pada umumnya. Namun antusiasme siswa tidaklah berkurang sehingga sedikit siswa yang tidak hadir saat pembelajaran. Peran ekstra guru pendidikan jasmani dibutuhkan dalam melakukan penjagaan dan mengawasi siswa-siswinya. Terlebih dengan adanya kurikulum 2013 peran guru dan lembaga sekolah sangat tinggi guna menunjang aktifitas siswa-siswi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya kurikulum yang mengacu pada cakupan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Maka setiap mata pelajaran memiliki andil untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Di SMP Negeri 2 Klaten, pembelajaran aktivitas air sudah rutin dilaksanakan. Dengan diadakannya dua sampai tiga kali pertemuan di setiap semesternya. Hal ini membuktikan bahwasanya pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sudah berjalan dengan baik. Namun manfaat dari pembelajaran itu sendiri belum diketahui sepenuhnya oleh sebagian besar

siswa. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang hadir terkesan hanya bermain air di kolam renang. Hal ini dimungkinkan karena kolam renang yang dipakai masih bersifat umum yang sebagian pengunjung memanfaatkannya untuk mengisi waktu luang dan bermain air. Namun beberapa siswa juga banyak yang serius dalam mengikuti pembelajaran materi renang. Bahkan diantara mereka tidak sungkan untuk bertanya dan meminta diajari langsung oleh pengajar.

Pembelajaran aktivitas air yang dilakukan akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda setiap siswanya. Karena persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan mereka lakukan saat proses pembelajaran materi renang berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi, dimana persepsi tersebut bersifat yang positif ataupun negatif tergantung dari pengamatan yang dilakukan siswa. Persepsi dari siswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran aktivitas air oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran materi renang di SMP Negeri 2 Klaten.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa. Kemudian peneliti menentukan judul penelitiannya yaitu "Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten."

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa dalam pembelajaran aktivitas air, antara lain sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menguasai gerakan renang setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum fokus dalam mengikuti pembelajaran dan belum mengetahui sepenuhnya akan manfaat renang.
3. Penelitian mengenai persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten belum pernah dilakukan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan efektif, perlu adanya batasan sehingga penelitian ini jelas. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini difokuskan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta kepustakaan untuk penelitian lanjutan terkait dengan tema dan topik dalam penelitian ini. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu keolahragaan dalam bidang pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air di sekolah.

#### **b. Bagi Siswa**

Agar dapat meningkatkan siswa untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat menunjang mereka dalam belajar di sekolah dan membawa mereka ke kehidupan yang lebih baik.

#### **c. Bagi Guru**

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan tugas mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Bimo Walgito, 2010: 99).

Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi. Sugihartono, dkk (2007: 7-8) menyebutkan bahwa:

“...perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus atau rangsangan kedalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.”

Menurut Slameto (2003: 104) persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam

otak manusia melalui indera. Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk kepada dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimilikinya. Proses perlakuan tersebut bertalian dengan pemberian arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap objek tersebut.

Terlebih lanjut dijelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya (Thoha, 2011: 141).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indera sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Dengan adanya persepsi maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang dialami, serta akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada masing-masing individu.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah

peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito (2010: 101) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi  
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor  
Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- 3) Adanya perhatian  
Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik perhatian. Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

c. Indikator Persepsi

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Bimo Walgito (2010: 102-104), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.  
Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
- 2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek.  
Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
- 3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.  
Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada

indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut Thoha (2011: 149), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- 1) Faktor ekstern  
Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.
- 2) Faktor intern  
Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Fatah Syukur: 2006), antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/ jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian. Sikap motif, minat, pengalaman dan pendidikan.
- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung.

- 3) Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seorang adalah informasi.

Sedangkan menurut Pakde Sofa (2008),

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor personal. Faktor eksternal adalah petunjuk-petunjuk yang bisa anda amati. Faktor personal adalah karakteristik yang memberikan respon pada stimulasi persepsi. Yang termasuk faktor eksternal adalah petunjuk verbal dan petunjuk nonverbal. Sedangkan yang termasuk faktor internal adalah pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat dan perhatian, sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda.

Untuk mendukung minat dalam instrumen, menurut Djaali (2007: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan perhatian menurut Bimo Walgito (2010: 108), merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan kutipan di atas yang berhubungan dengan persepsi eksternal adalah objek. Menurut Bimo Walgito (2010: 110) obyek yang bisa dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Hal ini berdasarkan pengalaman dan pembelajaran, masa lalu mereka, berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Sedangkan lingkungan menurut Sumadi Suryabrata (1984 : 68) adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Menurut Bimo Walgito (2010: 101) dalam mengadakan persepsi ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam, yaitu mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

Menurut Slameto (2003: 103-105) ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut  
Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.
- 2) Persepsi itu selektif  
Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan  
Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)  
Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama  
Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 9), perbedaan pengindraan dan persepsi sudut pandang arti setiap individu akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda pada setiap individu. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti diantaranya disebabkan:

- 1) Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu,
- 2) Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu,
- 3) Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing individu,
- 4) Adanya perbedaan kebiasaan dan pola hidup keseharian.

## **2. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan aktivitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Setiap saat dalam kehidupan manusia terjadi proses belajar, baik yang berlangsung di lembaga formal misalnya sekolah maupun non formal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari proses belajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar atau tujuan pembelajaran. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Hamzah B. Uno (2013: 22) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Ngalm Purwanto (2002: 85), belajar merupakan suatu perubahan dalam

tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang individu.

Menurut Kimble dan Garmezy dalam yang dikutip Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar yang harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Brown yang dikutip Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2007: 8) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta di dalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk kepada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses

tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian di simpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang individu.

Belajar dan pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena terjadi dalam proses pembelajaran. Setelah diuraikan konsep tentang belajar, selanjutnya akan diuraikan konsep pembelajaran. Sudjana dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 80) adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan belajar dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan

sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan keseluruhan proses mulai dari perencanaan, menyampaikan bahan ajar, sampai dengan menyelenggarakan kegiatan evaluasi guna mengetahui hasil pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya tidak akan pernah lepas dari strategi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran. Sutirman (2013: 21) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran pendidikan jasmani, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan guru untuk merealisasikan strategi. Efektifitas pembelajaran Pendidikan jasmani tidak akan maksimal apabila metode pembelajaran di kelas tidak diperhatikan.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan kebutuhan bagi semua manusia terutama anak-anak usia dini, sehingga pendidikan jasmani tidak boleh diabaikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat yang mempunyai sasaran membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Rusli Lutan (2001: 1) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayat. Sukintaka (1991: 16) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani para peserta didik.

Menurut Engkos Kosasih (1983: 4) pendidikan jasmani ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Dari berbagai pemaparan mengenai definisi pendidikan jasmani menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran

melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani sehingga seseorang dapat menjalani aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas belajar dengan optimal.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Selain disertai dengan beberapa ruang lingkup sebagai acuan proses pembelajaran pendidikan jasmani agar tidak menyimpang dari materi yang akan diberikan, suatu pembelajaran pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan utama sebagai bentuk hasil dan penguatan suatu pembelajaran pendidikan jasmani itu harus diajarkan di sekolah. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi siswa melalui aktivitas belajar siswa.

Berikut ini tujuan pendidikan jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 703) adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.

- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan tujuan pendidikan jasmani di atas terdapat faktor sebagai pengembangan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran atau kesegaran jasmani.

#### **4. Pembelajaran Aktivitas Air**

Menurut AM. Bandi Utama dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2010: 23), sebelum belajar berenang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu perlu belajar tentang dasar-dasar renang, yaitu bagaimana cara mengatur nafas ketika berada dalam air, cara mengapung, dan cara meluncur di air. Menurut Kurnia yang dikutip oleh AM. Bandi Utama (2010: 23), teknik dasar renang yang paling penting adalah bernapas di dalam air, mengapung, dan meluncur. Pernapasan di dalam air adalah bagaimana mengatur proses pengambilan udara (menghisap udara di atas permukaan air), dan mengeluarkan udara di udara atau di dalam air. Proses pernapasan ini bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pembelajaran, latihan ini sering membosankan. Latihan pernafasan dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur irama pernapasan. Waktu menghirup udara dilakukan dengan cepat dan pengeluaran dapat dilakukan dengan irama lebih lambat dengan pengambilan udara.

Keterampilan berikutnya adalah cara mengapung. Mengapung di air merupakan modal dasar untuk dapat berenang dengan baik. Membuat posisi badan mengapung di air perlu senantiasa diupayakan. Posisi badan mengapung apat dibedakan menjadi tiga macam posisi. Posisi tegak, telungkup, dan telentang. Menurut Pete yang dikutip AM. Bandi Utama (2010: 23), daya apung tubuh berhubungan dengan kandungan lemak tubuh yang memiliki daya apung yang baik.

Meluncur dengan cepat adalah faktor penting yang harus diupayakan. Gerakan meluncur dapat dilakukan dengan baik apabila hambatan ke depan semakin kecil. Hambatan meluncur tergantung posisi badan membentuk sudut dengan permukaan air. Semakin besar sudut (mendekati 90 derajat), semakin besar hambatan yang terjadi. Menurut Roger yang dikutip A.M bandi Utama (2010: 23), tenaga untuk renang tidak sekedar untuk meluncur, tetapi juga mempertahankan daya apung.

Selanjutnya gaya renang dapat diajarkan setelah dasar-dasar renang dikuasai dengan cukup baik. Gaya renang yang dapat diajarkan setelah dasar-dasar renang telah dikuasai dengan cukup baik. Gaya renang yang bisa diajarkan terlebih dahulu sebelum gaya-gaya lain adalah gaya bebas atau gaya crawl. Selain gaya crawl, renang gaya dada juga sering diajarkan kepada pemula. Menurut Heller yang dikutip AM. Bandi Utama (1986: 22), gaya dada adalah gaya yang pertama dipelajari banyak orang. Perbedaan dari masing-masing gaya terletak pada teknik gerakannya.

Pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud. Di setiap semesternya, siswa diberikan materi renang yang berbeda-beda. Sehingga setelah siswa lulus, nantinya telah dibekali dengan beberapa teknik dalam berenang.

Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Aktivitas Air SMP Kelas VIII

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.8. Memahami konsep keterampilan dua gaya renang berbeda.
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.8. Mempraktikkan keterampilan dua gaya renang dengan koordinasi yang lebih baik.

(Sumber: Kemdikbud, 2014: 233-234)

## 5. Karakteristik Siswa

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 26-27) masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

a. Masa Praremaja (Remaja Awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sidat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

b. Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

c. Masa Remaja Akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wigiyanto dengan judul "*Tanggapan Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Materi Renang di SMA N 1 Adipala Kabupaten Cilacap*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas XI terhadap pembelajaran materi renang di SMA N 1 Adipala Cilacap adalah Positif. Secara rinci, sebanyak 0 siswa (0,0%) mempunyai tanggapan kurang positif, 2 siswa (3,70%) mempunyai tanggapan cukup positif, 41 siswa (75,90%) mempunyai tanggapan positif, 11 siswa (20,40%) mempunyai tanggapannya sangat positif. Dengan demikian tanggapan siswa kelas XI terhadap pembelajaran materi renang di SMA N 1 Adipala Cilacap adalah positif.
2. Penelitian Anung Cahyo (2008) "*Persepsi Siswa Putri Kelas XI Terhadap Pendidikan Jasmani Di SMA N 1 Sleman Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan putri kelas XI terhadap pendidikan jasmani DI SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta sebanyak 2,8% dalam

kategori sangat positif, sebanyak 29,3 dalam kategori positif, sebanyak 40,7% dalam kategori cukup positif, sebanyak 17,9% kurang positif dan sebanyak 9,3% dalam kategori sangat kurang positif.

### **C. Kerangka Berfikir**

Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan ke pusat otak untuk diadakan penyelesaian, penyaringan, dan pengorganisasian, sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Hasil dari pengamatan bisa mengarah respon positif atau negatif tergantung dari apa yang diamati. Fungsi persepsi adalah untuk menilai segala sesuatu dari pengamatan yang sudah dilakukan. Sedangkan dalam suatu pembelajaran, persepsi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Persepsi itu nantinya digunakan sebagai bahan acuan dan penilaian dari pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atautkah masih ada kekurangan yang bisa digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang akan datang.

Pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sudah dilaksanakan. Namun belum diketahui manfaat yang sebenarnya yang bisa diambil dari pembelajaran tersebut oleh siswa. Sabagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran aktivitas air tersebut terlihat sungguh-sungguh dalam menerima arahan dari guru. Namun ada beberapa siswa yang datang hanya terkesan bermain air. Oleh karena itu, perlu adanya persepsi dari siswa kelas

VIII SMP Negeri 2 Klaten keterkaitannya terhadap pembejaran aktivitas air. Persepsi tersebut berasal dari pengamatan siswa selama mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Dari pengamatan tersebut akan memunculkan tanggapan bersifat positif ataupun negatif yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pentingnya pembelajaran aktivitas air bagi siswa dan digunakan sebagai bahan penilaian keberhasilan pembelajaran bagi guru. Hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun pembelajaran selanjutnya. Hal inilah yang menjadi pendorong peneliti mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten".

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 207-208), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu (Saifuddin Azwar, 2012: 7). Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi (Kountur, 2005: 105-106).

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis serta menjelaskan tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase. Metode penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan instrumen angket.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten yang merupakan pandangan dan perilaku siswa kelas VIII SMP N 2 Klaten terhadap objek dan situasi yang relatif tetap terhadap pembelajaran aktivitas air yang meliputi faktor internal yaitu minat dan perhatian, serta faktor eksternal yaitu objek dan lingkungan. Dalam hal ini diharapkan kepada siswa untuk membuat respon atau perilaku tertentu dengan cara tertentu dan dituangkan dalam isian angket hasilnya berupa skor.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Klaten.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober tahun 2015.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101), populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas SMP Negeri 2 Klaten yaitu kelas VIII. Dengan jumlah keseluruhan 278 siswa, terdiri dari kelas A-H dengan 157 siswa putri dan 121 siswa putra.

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kluster atau *cluster sampling*. Teknik sampling kluster atau area ini memiliki sampel bukan didasarkan pada individu tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.

Pengambilan sampel kelas VIII A-H baik yang putra maupun yang putri, yang rata-rata perkelas berisi 32-36 siswa. Peneliti akan mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan cara membuat kertas undian yang bertuliskan nama-nama kelas VIII yaitu A, B, C, D, E, F, G, dan H. Dari delapan kelas tersebut yang nama kelasnya keluar pada undian, maka kelas tersebut akan dijadikan sampel penelitian. Terpilihlah dua kelas yaitu kelas VIII D dan C sebagai sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 67 siswa.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Metode

penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan instrumen angket atau kuisisioner. Instrumen angket dipilih karena seperti pendapat Sugiyono (2010: 199), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Efisien disini dapat berarti penghemat waktu dan biaya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194), kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dipandang dari cara menjawab, instrumen yang digunakan termasuk kuisisioner tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Penyusunan instrumen penelitian mengikuti langkah yang disebut Sutrisno Hadi (1991: 6-11), adalah sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan konstruk  
Mendefinisikan konstruk berarti membatasi ubahan atau variabel yang dapat diukur. Definisi konstruk pada penelitian ini adalah persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten.
- b. Menyidik faktor  
Menyidik faktor merupakan pengungkapan unsur-unsur yang terdapat dalam variabel. Berdasarkan kajian tersebut beberapa faktor dari persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten yaitu faktor stimulus, interpretasi dan reaksi.
- c. Menyusun butir-butir pertanyaan  
Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu penjabaran dari faktor ke butir pertanyaan di dalam angket, yang diibaratkan sebagian dari instrumen. Pada instrumen yang akan terlihat adalah butir-butir pertanyaan harus diisi atau dijawab oleh responden. Dalam penyusunan butir-butir instrumen sebaiknya hanya

mengungkapkan mengenai faktor yang terkait, tidak menyangkut faktor di luar konteks.

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- b. Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas.
- c. Hindari memasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari memasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Perhatikan item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- f. Jangan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengancam.
- g. Hindari *logical question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- h. Ikutilah *logical question* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.
- i. Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden.
- j. Usahakan agar angket tidak terlalu tebal atau panjang, oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat.
- k. Susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya memberikan silang atau *checking*.

Pertanyaan-pertanyaan harus diajukan sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berfikir terlalu kompleks. Adapun rincian kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

<b>Konstrak</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten	Internal	Minat	5
		Perhatian	5
	Eksternal	Objek	5
		Lingkungan	5
<b>Total pertanyaan</b>			20

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2013: 211). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut maka sebelum penelitian diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu pada siswa diluar sampel yang menjadi sampel penelitian.

## **2. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen ini dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Klaten pada salah satu kelas VIII A-H diluar sampel yang digunakan sebagai penelitian yang dipilih dengan cara undian, bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah benar-benar baik. Sampel dipilih dengan adanya pertimbangan kesamaan karakteristik diantaranya karakteristik dalam kualitas input siswa yang hampir sama, serta masih dalam ruang lingkup sekolah yang sama. Untuk menguji validitas konstruksi, menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) untuk dilakukan penilaian. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal dua orang yaitu dua dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta.

Setelah uji ahli selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Kemudian dari hasil uji coba akan dihitung validitas dan reliabilitas. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Untuk dapat memutuskan instrumen layak atau tidak dapat diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas, karena

validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid dan sah apabila mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, dimana untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.

Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y
- N : Jumlah Sampel
- X : Skor item
- Y : Skor total
- $\sum X$  : Jumlah skor item
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Setelah mendapatkan nilai  $r$  dari perhitungan yang dibantu dengan program SPSS, selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  yang ada pada tabel  $r$  ( $r_{\text{tabel}} = 0,339$ ). Butir soal yang memiliki nilai  $r > 0,339$  maka dinyatakan butir pernyataan tersebut valid dan apabila butir soal yang memiliki nilai  $r < 0,339$  maka dinyatakan butir pernyataan tersebut tidak valid. Dari 20 butir pernyataan dinyatakan semua valid karena setiap butir pernyataan mendapatkan nilai  $r$  hitung  $> 0,339$ . Perhitungan data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 1.d. Berikut ini tabel hasil pengujian validitas instrumen:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Pernyataan	Butir Gugur	Butir Valid
Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten	Minat	1,2,3*,4,5*	-	5 Butir
	Perhatian	6,7*,8,9*,10*	-	5 Butir
	Objek	11,12*,13,14,15*	-	5 Butir
	Lingkungan	16,17,18*,19,20*	-	5 Butir
<b>Total pernyataan</b>				20

Ket: \* (pernyataan negatif)

b. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Sugiyono (2010 : 173) menyatakan bahwa, suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlahnya varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 319) sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Koefisien Alpha

Kategori	Keterangan
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 – 0,339	Rendah
Antara 0,400 – 0,559	Sedang
Antara 0,600 – 0,779	Tinggi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	20

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menduduki kategori sangat tinggi karena  $r = 0,841$ . Uji instrumen ini dilakukan pada 34 siswa di luar sampel yang digunakan sebagai penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hasan (2002 : 83), teknik pengumpulan data adalah suatu cara pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik pada elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Dilihat dari bentuk pertanyaan yang disajikan, angket dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket semi terbuka. Akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis angket saja yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Hasan, 2002 : 84).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-

butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pemberian skor terhadap alternatif jawaban, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan Rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) \\
 S_{di} &= \frac{1}{6} (ST - SR)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Mi : Mean (Rerata Ideal)  
 Sdi : Standar Deviasi Ideal  
 ST : Skor Tertinggi  
 SR : Skor Terendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2007 : 162)

Dengan hasil perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$  tersebut dikategorikan kecenderungan variabel persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut:

Tabel 7. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel

No.	Kategori Persepsi	Skor (X)
1	Sangat Positif	$X > M_i + S_{Di}$
2	Positif	$M_i < X \leq M_i + S_{Di}$
3	Kurang Positif	$M_i - S_{di} < X \leq M_i$
4	Negatif	$X \leq M_i - S_{Di}$

(Sumber : Mardapi, 2008: 123)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten” telah dilaksanakan bulan September - Oktober 2015. Uji coba angket dilakukan pada tanggal 25 September 2015 yang diambil dari siswa kelas VIII G yang berjumlah 34 siswa, dan pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2015 yang diambil dari siswa kelas VIII C, dan VIII D yang berjumlah 67 siswa SMP Negeri 2 Klaten tahun pelajaran 2015/2016.

##### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisioner, dengan cara membagikan angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten. Angket persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air pada penelitian ini terdiri dari 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dibidik melalui indikator minat dan perhatian, sedangkan faktor eksternal dibidik melalui indikator objek dan lingkungan.

Jumlah pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan, dan dari setiap indikator terdapat 5 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pengelompokan gejala yang diamati dari masing-masing

penilaian responden terhadap indikator-indikator dalam angket persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pengelompokan didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi, selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram masing-masing faktor. Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil jawaban responden:

a. Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air berdasarkan faktor-faktor

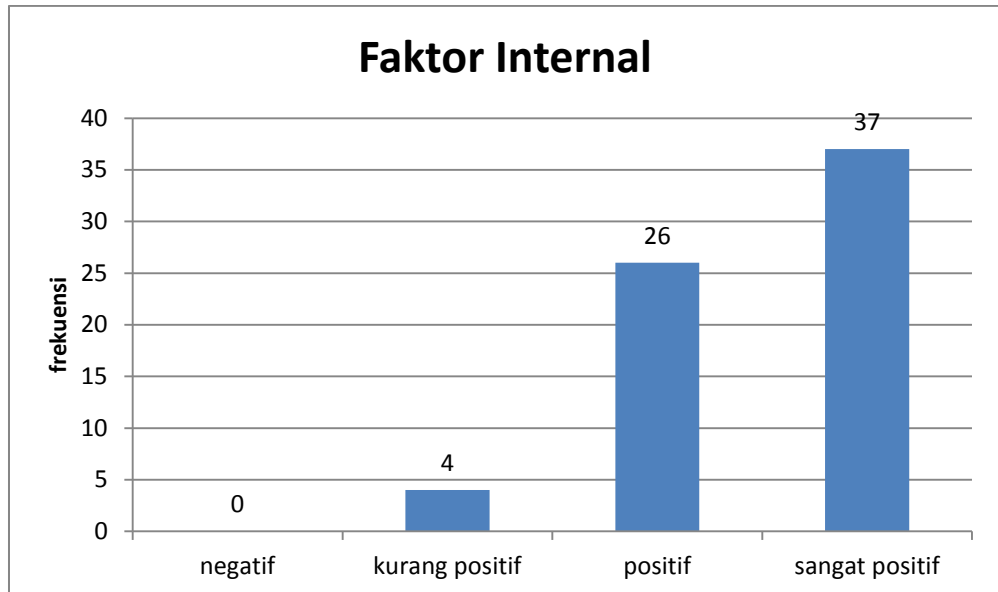
1) Faktor internal

Data dari faktor internal terdapat 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 24, skor tertinggi (maksimum) = 38, rerata (mean) = 30,99, standar defiasi (SD) = 3,488. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi faktor internal secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Internal.

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	$X > 30$	37	55,2 %
2	Positif	$25 < X \leq 30$	26	38,8 %
3	Kurang Positif	$20 < X \leq 25$	4	6,0 %
4	Negatif	$X \leq 20$	0	0,0 %
<b>Jumlah</b>			67	100 %

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dianalisis melihat faktor internal sebanyak 37 responden (55,2%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 26 responden (38,8%) mempunyai persepsi yang positif, 4 responden (6,0%) mempunyai persepsi yang kurang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Frekuensi Faktor Internal Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dianalisis dari faktor internal dengan rata-rata skor persepsi = 30,99 masuk ke dalam kategori sangat positif.

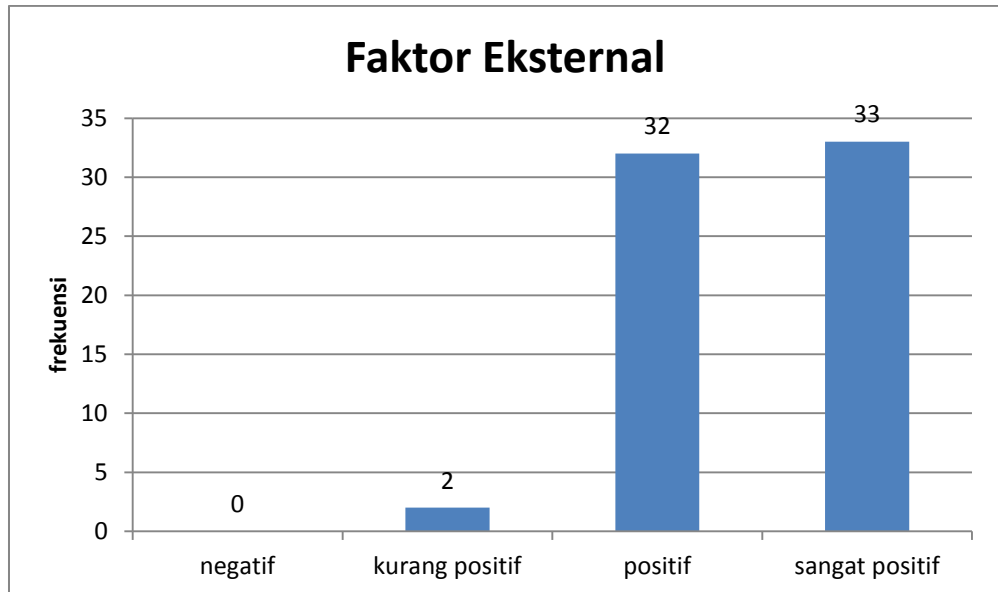
## 2) Faktor eksternal

Data dari faktor eksternal terdapat 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 24, skor tertinggi (maksimum) = 36, rerata (mean) = 30,78, standar defiasi (SD) = 3,341. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi faktor eksternal secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	$X > 30$	33	49,3 %
2	Positif	$25 < X \leq 30$	32	47,7 %
3	Kurang positif	$20 < X \leq 25$	2	3,0 %
4	Negatif	$X \leq 20$	0	0,0 %
<b>Jumlah</b>			67	100 %

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dianalisis melihat faktor eksternal sebanyak 33 responden (49,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 32 responden (47,7%) mempunyai persepsi yang positif, 2 responden (3,0%) mempunyai persepsi yang kurang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Frekuensi Faktor Eksternal Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dianalisis dari faktor eksternal dengan rata-rata skor persepsi = 30,78 masuk ke dalam kategori sangat positif.

- b. Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten

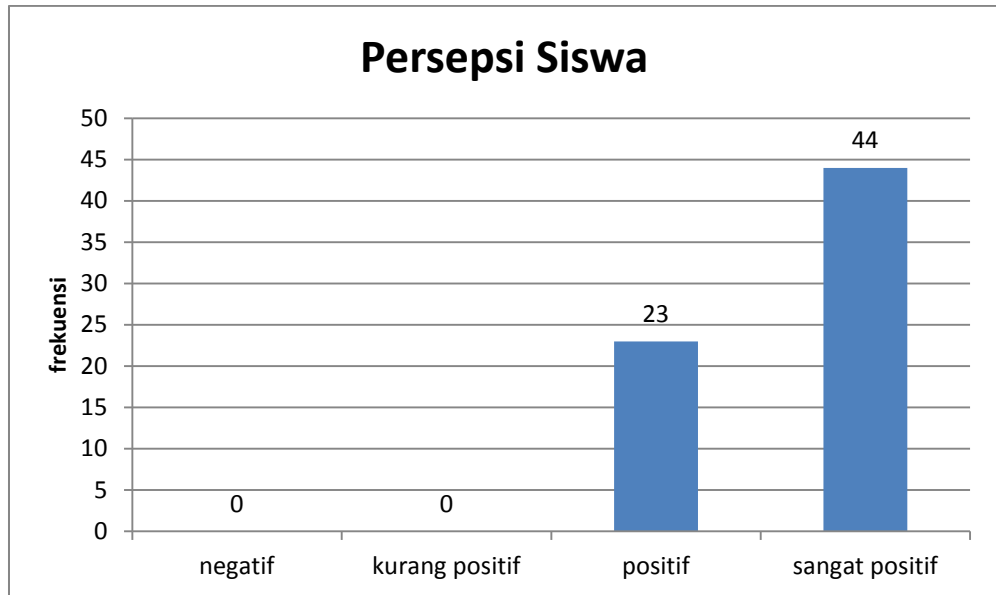
Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 52, skor tertinggi (maksimum) = 73, rerata (mean) = 61,76, standar defiasi (SD) = 4,878. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Atas dasar

data tersebut maka distribusi frekuensi faktor internal secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air.

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	$X > 60$	44	65,7 %
2	Positif	$50 < X \leq 60$	23	34,3 %
3	Kurang positif	$40 < X \leq 50$	0	0,0 %
4	Negatif	$X \leq 40$	0	0,0 %
<b>Jumlah</b>			67	100 %

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebanyak 44 responden (65,7%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 23 responden (34,3%) mempunyai persepsi yang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Frekuensi Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten mayoritas sangat positif, yaitu sebesar 44 atau 65,7% siswa.

## B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesan siswa terhadap proses pembelajaran aktivitas air yang berdasarkan minat, perhatian, objek, dan lingkungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang diperoleh dari 67 siswa, yaitu sebanyak 44 responden (65,7%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 23 responden (34,3%) mempunyai persepsi yang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki kesan yang

sangat positif terhadap pembelajaran aktivitas air. Kategori “*Sangat Positif*” pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktivitas air sudah berjalan dengan baik atau dapat diartikan bahwa pembelajaran aktivitas air sudah sesuai dengan harapan pihak-pihak yang terkait baik dari guru maupun sekolah yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian faktor internal memiliki kategori sangat positif mencapai 37 siswa (55,2%), sedangkan faktor eksternal memiliki kategori positif mencapai 33 siswa (49,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa lebih dominan dipengaruhi faktor internal yaitu minat dan perhatian yang baik. Dengan tingginya minat dan perhatian dari siswa diharapkan mampu meningkatkan secara menyeluruh terhadap mental dan emosional siswa. Selain itu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh dapat tercapai dengan baik.

Selain itu guru berperan sebagai penyalur dan perangsang untuk bisa bisa memahami gerakan-gerakan yang ada dalam gaya renang. Metode pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani dapat dimaksimalkan dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran aktivitas air sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan jasmani. Waktu pembelajaran yang cukup juga menjadi modal penting bagi siswa untuk mempelajari gaya-gaya yang ada dalam renang, ditambah dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang tidak mempersulit siswanya dalam mengikuti pembelajaran dan perlu adanya lingkungan yang kondusif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa SMP Negeri 2 Klaten dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII mayoritas berpersepsi sangat positif terhadap pembelajaran aktivitas air. Hal ini dapat dilihat pada faktor internal sebanyak 55,2% (sangat positif), 38,8% (positif), 6% (kurang positif), dan tidak ada yang mempunyai persepsi negatif. Pada faktor eksternal sebanyak 49,3% (sangat positif), 47,7% (positif), 3% (kurang positif), dan tidak ada yang berpersepsi negatif . Sedangkan secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran aktivitas air dilihat dari 67 responden terdapat 44 responden (65,7%) mempunyai persepsi sangat positif, dan 23 responden (34,4%) mempunyai persepsi positif. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dalam kategori sangat positif.

#### **B. Implikasi**

Setelah melakukan pengolahan data tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten maka diperoleh hasil bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air tergolong sangat positif. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, maka diharapkan guru atau tenaga pengajar yang mengajar untuk tetap mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah berjalan di SMP Negeri 2 Klaten.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi siswa ditinjau dari dua faktor yaitu internal dan eksternal.
2. Populasi penelitian hanya diambil dari satu sekolah saja sehingga generalisasi penelitian hanya berlaku pada sekolah SMP Negeri 2 Klaten.
3. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.

### **D. Saran**

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru penjas sebelum mengajar perlu memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran aktivitas air yang dilakukan. Jika telah diketahui seberapa besar tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, maka guru akan lebih mudah ke arah mana materi maupun metode-metode mengajar yang dilakukan sehingga pembelajaran aktivitas air dapat lebih bermanfaat bagi siswa.

2. Telah diketahui indikator internal lebih dominan memberi pengaruh terhadap pembelajaran aktivitas air dari pada faktor eksternal. Dalam hal ini guru atau tenaga pengajar lebih memotivasi lagi kepada siswa supaya minat dan perhatian terhadap pembelajaran aktivitas air lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anung Cahyo. (2008). Persepsi Siswa Putri Kelas XI Terhadap Pendidikan Jasmani Di SMA N 1 Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- AM. Bandi Utama. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain Untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 7, Nomor 2, November 2010). Hlm. 21-29.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. BSNP
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Engkos Kosasih. (1983). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Fatah Syukur. (2006). *Persepsi Mahasiswa Tadris Terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*. [http://citraedukasi.blogspot.com/2008/01/penelitian\\_9813.html](http://citraedukasi.blogspot.com/2008/01/penelitian_9813.html). Diakses pada tanggal 4 September 2015.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2013). *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional cetakan ke II*. Jogjakarta: AR. RuzzMedia.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Pakde Sofa. (2008). *Komunikasi Interpersonal*.  
<http://massofa.wordpress.com/2008/04/16/komunikasi-interpersonal>.  
 Diakses pada tanggal 4 September 2015.
- Roeswan dan Soekarno. 1979. *Renang dan Metodik*. Editor ndong Kamtono. Jakarta: Karya Unipress.
- Ronny Kountur. (2005). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Rusli Lutan. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1991). *Teori Bermain untuk D<sub>2</sub> PGSD Penjaskes*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen: Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wigiyanto. (2015). *Tanggapan Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Materi Renang di SMA N 1 Adipala Kabupaten Cilacap*. Skripsi. UNY.

# LAMPIRAN 1

**1. a. Angket Penelitian**

**1. b. Surat Permohonan *Expert Judgment***

**1. c. Masukan dan Saran dari *Expert Judgment***

**1. d. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

**1. e. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

## Lampiran 1.a. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AKTIVITAS AIR

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

#### PENGANTAR

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (  $\checkmark$  ) pada kolom pilihan.
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
5. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Guru memberikan penjelasan materi dengan baik dan jelas		$\checkmark$		

### ITEM PERTANYAN

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran renang tanpa merasa terbebani atau tertekan.				
2.	Saya berusaha datang tepat waktu ketika pembelajaran renang.				
3.	Saya belum siap walaupun pembelajaran renang sudah dimulai.				
4.	Selama saya mengikuti pembelajaran selalu bersemangat.				
5.	Saya malas saat mengikuti pembelajaran renang				
6.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran renang yang diajarkan oleh guru.				
7.	Saya malas memperhatikan setiap teknik renang yang diajarkan oleh guru.				
8.	Saya mencoba dengan sungguh-sungguh setiap gerakan yang diajarkan.				
9.	Saya malas memperhatikan ketika guru memberikan materi teori karena lebih memerlukan konsentrasi daripada materi praktik.				
10.	Saya mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran renang.				
11.	Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran renang.				
12.	Saya tidak mendapat kesempatan untuk bertanya saat berlangsungnya pelajaran.				
13.	Guru atau pengajar hadir dalam setiap pembelajaran renang.				
14.	Saya lebih cepat bisa dalam menerima materi dengan cara mengajar yang diterapkan oleh guru.				
15.	Saya merasa sudah bisa melakukan sesuatu tanpa menunggu guru menjelaskan materi terlebih dulu.				
16.	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran renang memadai.				
17.	Keadaan lingkungan di kolam renang yang ramai kurang mendukung pembelajaran renang.				
18.	Lingkungan tempat tinggal saya di daerah perkotaan menyebabkan saya malas berenang karena takut kulit menjadi hitam.				
19.	Kolam renang yang sepi membuat proses pembelajaran renang berjalan lancar.				
20.	Kondisi kolam renang yang tidak berstandar menyebabkan saya malas untuk berenang.				

## Lampiran 1.b. Surat Permohonan *Expert Judgment*

PERMOHONAN DAN PERSYARATAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Menjadi Expert Judgement  
Lamp : Angket Penelitian

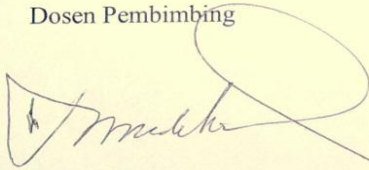

Kepada  
Yth. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri 2 Klaten”**, maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai validator ahli. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Agustus 2015

Dosen Pembimbing	Mahasiswa,
	
Drs. Sismadiyanto, M.Pd. NIP. 19590416 198702 1 002	Septyan W. Adhitama NIM. 11601244126

Lampiran 1.c. Masukan dan Saran dari *Expert Judgment*

MASUKAN DAN SARAN DARI EXPERT  
TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. Masukan

- Perbaiki instrumen sesuai kondisi fyp

B. Saran

- koreksi di expert judgement  
- P. Bayu s.k.  
- P. H. d.

Kesimpulan \*)

- Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi.
- Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi.
- Instrumen penelitian tidak layak digunakan.

Yogyakarta, September 2015  
Expert judgement

Sismadiyanto, M.Pd.  
NIP. 19590416 198702 1 002

\*) Pilihlah salah satu dengan  
cara memberi tanda cek (✓)  
pada kolom pilihan

**MASUKAN DAN SARAN DARI EXPERT  
TENTANG INSTRUMENT PENELITIAN**

A. Masukan

*kajian teori di pertajam*

---

---

---

B. Saran

---

---

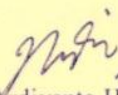
---

Kesimpulan \*)

- Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
- Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi
- Instrumen penelitian tidak layak digunakan

Yogyakarta, September 2015

*Expert judgement*



Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

\*) pilihlah salah satu dengan  
cara memberi tanda cek ( ✓ )  
pada kolom pilihan

Lampiran 1. d. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations		total
item_01	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
item_02	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	34
item_03	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
item_04	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	34
item_05	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
item_06	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
item_07	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	34
item_08	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	34
item_09	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	34
item_10	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations		total
item_11	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	34
item_12	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	34
item_13	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	34
item_14	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	34
item_15	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	34
item_16	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
item_17	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	34
item_18	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	34
item_19	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	34
item_20	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS

item	r hitung	r tabel	keterangan
1	0.550	0.339	Valid
2	0.472	0.339	Valid
3	0.584	0.339	Valid
4	0.480	0.339	Valid
5	0.685	0.339	Valid
6	0.552	0.339	Valid
7	0.477	0.339	Valid
8	0.433	0.339	Valid
9	0.517	0.339	Valid
10	0.472	0.339	Valid
11	0.454	0.339	Valid
12	0.497	0.339	Valid
13	0.463	0.339	Valid
14	0.483	0.339	Valid
15	0.498	0.339	Valid
16	0.541	0.339	Valid
17	0.508	0.339	Valid
18	0.487	0.339	Valid
19	0.457	0.339	Valid
20	0.478	0.339	Valid

## Lampiran 1. e. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

### HASIL UJI RELIABILITAS

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	20

# LAMPIRAN 2

**2. a. Data Kasar**

**2. b. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian**

Lampiran 2. a. Data Kasar

**DATA HASIL PENYEBARAN ANGKET PENELITIAN**

No. Res	No. Item																				Total (x1)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	2	3	4	3	4	2	1	2	2	4	3	3	3	1	1	4	4	1	54
2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	62
3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	67
4	3	2	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	60
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	71
6	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	62
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	58
8	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	71
9	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	65
10	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	2	3	64
11	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	62
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	58
13	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	54
14	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
15	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	56
16	4	2	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	2	1	3	4	1	58
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	64
18	1	1	1	3	2	2	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	1	56
19	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	64
20	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1	3	3	3	3	53
21	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	1	64
22	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	67
23	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	62
24	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	52
25	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	70
26	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	68
27	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	64
28	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	66
29	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	66
30	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	54
31	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	57
32	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	68
33	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	4	1	61
34	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	61
35	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	57
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	61
37	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	1	61
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	62
39	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	70
40	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	67
41	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	58
42	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	73
43	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
44	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	63
45	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	55

46	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	70
47	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	65
48	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	62	
49	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	64
50	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	2	63
51	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	3	4	1	4	4	4	2	63
52	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	63
53	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	2	61
54	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	1	56
55	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	1	60
56	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	62
57	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	1	55
58	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	61
59	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	61
60	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	1	4	55
61	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	3	4	1	58
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
63	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	64
64	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	67
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	60
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	61
67	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	65

## Lampiran 2. b. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

### Statistics

#### Persepsi Siswa

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		61.76
Median		62.00
Mode		61 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.878
Variance		23.791
Range		21
Minimum		52
Maximum		73
Sum		4138

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Kategori Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat positif	44	65.7	65.7	65.7
	positif	23	34.3	34.3	100.0
Total		67	100.0	100.0	

**Statistics**

Faktor Internal

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		30.99
Median		31.00
Mode		30
Std. Deviation		3.488
Variance		12.166
Range		14
Minimum		24
Maximum		38
Sum		2076

**Statistics**

Faktor Eksternal

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		30.78
Median		30.00
Mode		30
Std. Deviation		2.341
Variance		5.479
Range		12
Minimum		24
Maximum		36
Sum		2062

**Kategori Faktor Internal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang positif	4	6.0	6.0	6.0
positif	26	38.8	38.8	44.8
sangat positif	37	55.2	55.2	100.0
Total	67	100.0	100.0	

**Kategori Faktor Eksternal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang positif	2	3.0	3.0	3.0
positif	32	47.8	47.8	50.7
sangat positif	33	49.3	49.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

# LAMPIRAN 3

**3. a. Surat Permohonan Ijin Fakultas**

**2. b. Surat Ijin Fakultas**

**3. c. Surat Ijin BAPPEDA**

**3. d. Surat Keterangan dari Sekolah**

### Lampiran 3.a. Surat Permohonan Ijin Fakultas

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : SEPTYAN WAHYU ADHITAMA

Nomor Mahasiswa : 11501244126

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Judul Skripsi : PERSERSI SISWA KELAS VIII TERHADAP  
PEMBELAJARAN RENANG DI SMP NEGERI 2 KLATEN

Pelaksanaan pengambilan data :

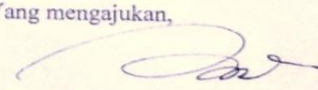
Bulan : SEPTEMBER s.d. NOVEMBER

Tempat / Objek : SMP NEGERI 2 KLATEN

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

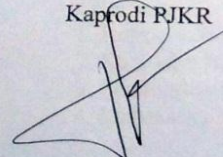
Yogyakarta, ..... SEPTEMBER 2015

Yang mengajukan,

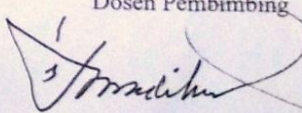
  
SEPTYAN WAHYU ADHITAMA  
NIM. 11501244126

Mengetahui :

Kapfodi PJKR

  
Drs. Amat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing

  
Drs. Sismadiyanto, M.Pd.  
NIP. 19590416 198702 1 002

### Lampiran 3.b. Surat Ijin Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 549/UN.34.16/PP/2015.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

16 September 2015.

Yth : Ka. BAPPEDA Kab. Klaten  
Jl. Pemuda No. 140 Klaten  
Jawa Tengah.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Septyan Wahyu Adhitama.  
NIM : 11601244126.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s.d November 2015.  
Tempat/obyek : SMP Negeri 2 Klaten.  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri 2 Klaten.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Klaten  
2. Kaprodi PJKR.  
3. Pembimbing TAS.  
4. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 549/UN.34.16/PP/2015.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

16 September 2015.

Yth : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Klaten  
Jawa Tengah.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Septyan Wahyu Adhitama.  
NIM : 11601244126.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :


Waktu : September s.d November 2015.  
Tempat/obyek : SMP Negeri 2 Klaten.  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri 2 Klaten.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Klaten  
2. Kaprodi PJKR.  
3. Pembimbing TAS.  
4. Mahasiswa ybs.

### Lampiran 3.c. Surat Ijin BAPPEDA



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**  
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

---

Nomor : 072/1085/IX/09  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian


Klaten, 21 September 2015  
Kepada Yth.  
Ka SMP N 2 Klaten  
Di -  
**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY No. 549/UN.34.16/PP/2015 Tgl 16 September 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Septyan Wahyu Adhitama  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY  
Penanggungjawab : Drs. Rumpus Agus Sudarko, M.Si  
Judul/topik : Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang Di SMP Negeri 2 Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bulan (21 September s/d 21 Desember 2015)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terimakasih

An. BUPATI KLATEN  
Pit Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten

  
Han Buhono, SH  
Pembina Tingkat I  
NIP 19611008 198812 1 001



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip;

### Lampiran 3.d. Surat Keterangan dari Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 2 KLATEN**  
Jalan Pemuda Selatan No.4 Telp./Fax. (0272) 321865  
E-mail : [espero\\_klt@yahoo.com](mailto:espero_klt@yahoo.com), Website : [www.smpn2klaten.sch.id](http://www.smpn2klaten.sch.id)  
**KLATEN** 57411

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800/485/13


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Septyan Wahyu Adhitama  
NIM : 11601244126  
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 22 September 2015 s.d. 15 Oktober 2015 sebagai syarat penyusunan Skripsi Sarjana (S1) dengan judul: **“Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang Di SMP Negeri 2 Klaten”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 2 November 2015  
Kepala Sekolah

  
**Dr. STUBANINGSIH, M.Si.**  
NIP. 19581211 198302 2 003

# LAMPIRAN 4

## 4. a. Dokumentasi Foto

**Lampiran 4. a. Dokumentasi Foto**



**Peneliti membagikan angket kepada responden (siswa).**



**Peneliti memberikan pengarahan mengenai cara pengisian angket.**



**Para responden (siswa) mengisi angket setelah diberi arahan.**